

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :
KAFI RIANDIS
2015210752

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kafi Riandis
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 04 Desember 1996
N.I.M : 2015210752
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas
Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh:

Ketua Program Studi Manajemen

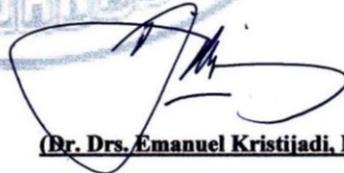
Dosen Pembimbing

Tanggal: 10 Oktober 2019

Tanggal: 10 Oktober 2019



(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M.M.)

. THE EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFITABILITY IN DEVISA NATIONAL PRIVATE BANKS (BUSN) DEVISA

Kafi Riandis
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2015210752@students.perbanas.ac.id
Semampir Barat 1 No. 12 Surabaya

ABSTRACT

Bank is a business entity that collects funds from the public in the form of savings and distributes them to the community in the form of credit and or in other forms in order to improve the lives of many people. This study aims to analyze whether LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, and FACR simultaneously and partially have a significant effect on ROA. This study uses secondary data taken by the documentation method. This data is taken from financial statements issued from the National Private Foreign Exchange Bank in the first quarter of 2014 to the fourth quarter of 2018. Multiple regression is used for analysis. The results show that LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have a significant effect on ROA. LDR, NPL, IRR, FBIR, and FACR partially have a significant positive effect on ROA. APB and BOPO partially has a significant negative effect on ROA. IPR partially has an insignificant negative effect on ROA. BOPO has the most dominant influence on ROA.

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Efficiency, Profitability, and Solvency

PENDAHULUAN

Bank merupakan “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Undang-undang No. 10 tahun 1998)”. Disisi lain bank, juga berperan sebagai pelaksanaan dan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan. Sehingga diperlukan perbankan yang sehat, transparan, dan dapat dipertanggung jawabkan (Bank Indonesia, 2009, p. 5). Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut dan mencakup tentang bank, kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan

usahanya. Bank dalam memperoleh keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa jenis rasio keuangan yang salah satunya merupakan ROA. Bank dikatakan memiliki kinerja baik jika bank tersebut memiliki ROA yang meningkat terus dari waktu ke waktu, namun tidak demikian halnya dengan yang diperoleh oleh Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional) seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1. Berdasarkan data tabel 1.1. dari tiga puluh tiga Bank Umum Swasta Nasional Devisa (konvensional), terdapat dua puluh bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA, antara lain PT Bank Arth Graha Internasional Tbk, PT Bank Bukopin Tbk, PT Bank Bumi Artha Tbk, PT Bank Capital Indonesia Tbk, PT. Bank China

Contruksion Bank Indonesia Tbk, PT. Bank CIMB Niaga Tbk, PT. Bank Index Selindo, PT. Bank Mayapada Internasional Tbk, PT. Bank Mestika Dharma, PT. Bank Multiarta Sentosa, PT. Bank Nationalnobu, PT. Nusantara Payahrangan, PT. Bank Permata Tbk, PT. bank QNB Indonesia Tbk, PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, PT. Bank Shinhan Indonesia Tbk, PT. Bank Sinarmas, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, PT. Bank Uob Indonesia Tbk, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.

Berdasarkan kinerja keuangan yang mempengaruhi faktor ROA suatu bank yaitu meliputi aspek likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas. Veithzal Rivai (2013:145) mendefinisikan Likuiditas merupakan “kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, maka suatu bank harus menjaga likuiditas tertentu pada periode tertentu”. Likuiditas bank dapat diukur menggunakan *Loan To Deposit* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara mengandalkan kredit yang disalurkan terhadap pihak ketiga”. LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, maka peningkatan total kredit yang diberikan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

IPR adalah “rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank”. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, artinya peningkatan surat berharga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Veithzal Rivai (2013:473) mendefinisikan kualitas aset adalah “aset

yang digunakan untuk memastikan aset yang dimiliki oleh bank dan nilai riil dari aset tersebut”. Kualitas aset bank dapat diukur menggunakan rasio Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL).

APB yaitu “rasio yang mengukur aktiva produktifnya yang bermasalah dengan total aktiva produktifnya”. APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktifnya. Akibatnya berdampak terhadap peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif bermasalah lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA juga ikut menurun.

NPL yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit, dan rasio yang menunjukkan tingginya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan oleh bank”. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, maka kenaikan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total kredit. Akibatnya kenaikan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga mengalami penurunan.

Veithzal Rivai (2013:485) mendefinisikan sensitivitas pasar merupakan “penilaian terhadap kemampuan modal bank dalam menutupi potensi kerugian yang disebabkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan resiko pasar”. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio IRR.

IRR yaitu “rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga”. IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, maka kenaikan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) lebih besar dibandingkan dengan kenaikan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL). Apabila suku bunga cenderung meningkat, akibatnya kenaikan pendapatan suku bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank akan mengalami peningkatan juga. Dengan demikian IRR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Sebaliknya apabila suku bunga cenderung menurun, akibatnya penurunan pendapatan suku bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga ikut mengalami penurunan. Dengan demikian pengaruh IRR memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Veithzal Rivai (2013:480) mendefinisikan efisiensi yaitu “ rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi, dan kualitas pendapatan bank secara baik serta akurat”. Efisiensi dapat diukur menggunakan rasio antara lain BOPO dan FBIR.

BOPO merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, maka kenaikan total biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

FBIR merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga”. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, maka kenaikan pendapatan operasional diluar

bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

Kasmir (2012:322) mendefinisikan solvabilitas bank merupakan “ kemampuan bank dalam mencari sumber dana agar dapat membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi pihak manajemen suatu bank tersebut”. Solvabilitas dapat diukur dengan rasio FACR.

Taswan (2010:164) mendefinisikan FACR yaitu “rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal”. FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FACR meningkat, maka kenaikan aktiva tetap lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total modal. Artinya modal bank yang seharusnya dialokasikan untuk mengelola keseluruhan asset yang dimiliki bank tersebut menjadi aktiva produktif yang dapat menambah pendapatan bunga bank, tetapi bank mengalokasikan modal untuk pembelian, perawatan, dan ekspansi aktiva tetap. Sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Tabel 1

Perkembangan Return On Assets (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Periode Tw I 2014-Tw IV 2018

t	Nama Bank	ROA	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	ROA	Tren	Rata-rata tren	Rata-rata ROA
		2014	2015		2016		2017		2018			
1	PT. BANK HSBC INDONESIA	0,30	0,11	-0,19	0,47	0,36	0,02	-0,45	1,68	1,66	3,77	0,49
2	PT. BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.	-0,79	0,33	-0,5	0,35	0,22	0,31	-0,04	0,39	0,08	3,51	-1,09
3	PT. BANK BUKOPDIN, Tbk.	1,23	1,39	0,16	0,54	-0,85	0,09	-0,45	0,54	0,45	5,54	-1,19
4	PT. BANK BUMI ARTA, Tbk.	1,52	1,33	-0,2	1,52	0,19	1,73	0,21	1,51	-0,22	9,66	-0,52
5	PT. BANK CAPITAL INDONESIA, Tbk.	1,33	1,1	-0,2	1	-0,1	0,79	-0,21	1,14	0,35	6,95	-0,46
6	PT. BANK CENTRAL ASIA, Tbk.	3,86	3,34	-0	3,96	0,12	3,89	-0,07	3,86	-0,03	23,25	0,4
7	PT. BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA, Tbk.	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,76	0,22	5,55	-1,03
8	PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk.	1,6	0,21	-1,4	1,19	0,98	1,67	0,48	1,73	0,06	9,15	-1,08

9	PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk.	3,14	1,45	-1,7	2,26	0,81	3	0,74	3,13	0,13	15,73	0,39
10	PT. BANK GANESHA.	0,21	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	1,52	-0,07	6,29	0,51
11	PT. BANK INDEX SELINDO	2,24	2,06	-0,2	2,19	0,13	1,78	-0,41	1,35	-0,43	12,02	-1,11
12	PT. BANK JTRUST INDONESIA, Tbk.	-5	5,37	10,4	-5	-10,37	0,8	5,8	-1,82	-2,62	-13,23	5,79
13	PT. BANK MASPION INDONESIA	0,82	1,1	0,28	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,19	-0,41	7,49	0,07
14	PT. BANK MAYAPADA INTERNATIONAL, Tbk.	1,95	2,1	0,15	2,03	-0,07	1,3	-0,73	1,26	-0,04	11,17	-1,19
15	PT. BANK MATORA	0,64	1,24	0,6	1,39	0,15	0,81	-0,58	0,53	-0,23	4,97	0,17
16	PT. BANK MEGA, Tbk.	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,29	0,05	11,16	1,15
17	PT. BANK MESTIKA DHARMA	3,86	3,53	-0,3	2,3	-1,23	3,19	0,89	3,18	-0,01	21,48	-2,25
18	PT. BANK MNC INTERNASIONAL, Tbk.	-0,8	0,1	0,9	0,11	0,01	-7,5	-7,61	1,71	9,21	-7,34	2,61
19	PT. BANK MULTIARTA SENTOSA	2	1,6	-0,4	1,761	0,16	1,63	-0,13	1,54	-0,09	11,18	-1,16
20	PT. BANK NATIONALNOBU	0,43	0,58	-0,1	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,63	0,15	3,23	-0,25
21	PT. BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk.	1,32	0,99	-0,3	0,15	0,84	-0,9	-1,05	0,88	1,38	3,62	-1,11
22	PT. BANK OCBC NISP, Tbk.	1,79	1,68	-0,1	1,85	0,17	1,96	0,11	2,18	0,32	11,27	0,4
23	PT. BANK PERMATA, Tbk.	0,16	0,16	0	-4,9	-5,06	0,61	5,51	0,57	-0,04	-1,85	1,81
24	PT. BANK QNB INDONESIA, Tbk.	1,05	0,87	-0,2	-3,3	-4,17	-3,7	-0,4	-0,97	2,75	-5,98	-1,06
25	PT. BANK MAYBANK INDONESIA, Tbk.	0,18	0,51	0,33	1,28	0,77	1,37	0,09	1,35	-0,02	6,22	0,23
26	PT. BANK SBI INDONESIA, Tbk.	0,78	-6,1	-6,9	0,17	6,27	2,52	2,35	3,64	1,12	1,98	1,64
27	PT. BANK SHINHAN INDONESIA.	1,16	0,76	-0,4	0,75	-0,01	2,19	1,44	0	-2,19	5,82	-0,96
28	PT. BANK TABUNGAN PENSJUAN NASIONAL, Tbk.	3,59	2,97	-0,6	2,58	-0,39	1,19	-1,39	2,34	1,85	17,21	-2,23
30	PT. BANK UOB INDONESIA.	1,24	0,77	-0,5	0,77	0	0,32	-0,45	0,77	0,45	6,7	-1,6
31	PT. BANK MUJAMALAT INDONESIA.	1,03	0,51	-0,5	0,15	-0,36	0,15	0	0,49	0,34	3,7	-0,88
32	PT. BANK PAN INDONESIA, Tbk.	0,46	0,42	-0	1,69	1,27	1,61	-0,08	1,92	0,31	7,95	0,1
33	PT. BANK RAKYAT INDONESIA AGRONIAGA, Tbk.	1,47	1,05	0,08	0,01	-1,54	0,01	0	1,65	1,64	6,35	-0,02
34	Rata-rata	2,16	0,51	-0,02	1,57	-0,31	0,86	0,08	1,33	0,47	6,74	-0,11

Sumber: <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Menurut hasibuan (2011, p. 2.), bank merupakan “badan usaha yang kekayaan terutamanya merupakan dalam bentuk aset keuangan serta bermotif profit juga sosial, bukan hanya mencari keuntungan saja”. Namun disisi lain bank juga merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit

(Darmawi, 2011.). Akan tetapi pengertian berdasarkan atau menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu likuiditas, kualitas asset, sensitivitas pasar, efisisensi, dan solvabilitas. Berdasarkan teori ini maka hipotesis penelitian 1 adalah: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah “ kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dari profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai 2013:480).

ROA adalah “ rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki”. (Sutrisno 2012:222). Tinggi rendahnya ROA tergantung dengan pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(1).$$

Likuiditas

Likuiditas adalah “kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat, maka suatu bank harus menjaga likuiditas tertentu pada periode tertentu”. Veithzal Rivai (2013:145). Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagihserta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid.

LDR adalah ” rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito”.(Veithzal Rivai, 2013:484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100 \dots\dots\dots(6)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 2 penelitian ini adalah: LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

IPR adalah “ rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya “. (Veithzal Rivai 2013:484). IPR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(7).$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 3 penelitian ini adalah: IPR secara parsial

memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kualitas Aset

Kualitas adalah “ rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda “. (Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519).

NPL adalah “ rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit “ (Taswan, 2010:166). NPL dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 5 penelitian ini adalah: NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Aktiva produktif bermasalah merupakan “ aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet “. (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 4 penelitian ini adalah: APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar adalah “ kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar “. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank (Taswan, 2010:266-567).

IRR adalah “ rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat timbulnya perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank”. Rumus IRR seperti yang dibawah ini :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 6 penelitian ini adalah: IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk mendapatkan penghasilan.

FBIR adalah “ rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang di dapat bank bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, inklaso, letter of credit, safe deposit box, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus sebagai berikut ini :

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 8 penelitian ini adalah: FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

BOPO merupakan “ rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO dapat di rumuskan seperti di bawah ini :

$$BOPO = \frac{\text{totalbiayaoperasional}}{\text{totalpendapatanoperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(16)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 7 penelitian ini adalah: BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Solvabilitas

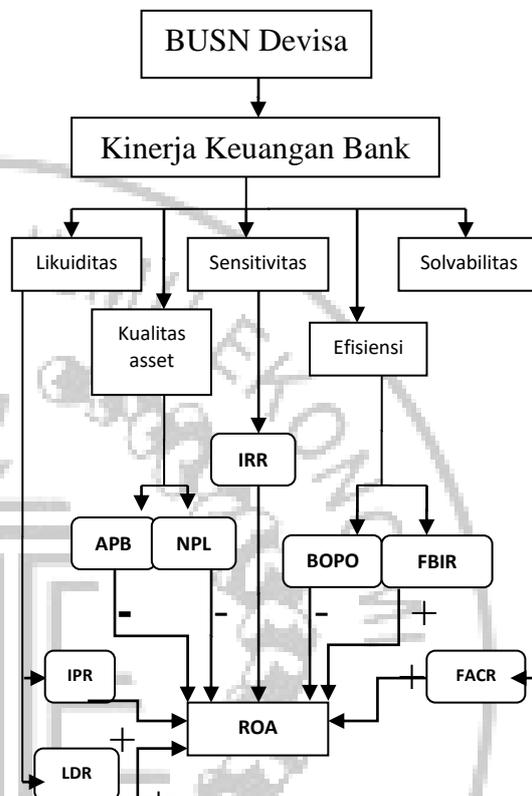
Kasmir (2012:322) mendefinisikan solvabilitas bank yaitu “ mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya serta sebagai alat ukur untuk melihat kekayaan bank dan melihat efisiensi dari pihak manajemen suatu bank”.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal yang tersedia yang dialokasikan pada aktiva tetap dan inventaris. FACR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FACR = \frac{\text{Aktiva tetap dan inventris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

Berdasarkan teori ini, maka hipotesis 9 penelitian ini adalah: FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dari penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive Sampling yaitu “teknik pengambilan sampel berdasarkan pada kriteria tertentu (Sugiyono,2013:268). Kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian adalah Bank Umum Swasta Nasional Devisa dengan total aktiva per desember 2018 antara 10 triliyun sampai dengan 12 triliyun dan Bank yang tidak mengalami penggabungan usaha atau merger.. Berdasarkan kriteria tersebut maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah: Bank Mestika Dharma, Bank Multiarta Sentosa, Bank Nationalnobu, Dan Bank MNC International.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di dapat dari website Otoritas Jasa Keuangan pada triwulan 1 tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan, seetelah itu mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini, mengolahnya dan melakukan analisis data Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengolahan adalah regresi berganda, dimana model ini bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA sebagai variabel terikat pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, maka dapat dilakukan atau menggunakan dengan analisis deskriptif dan juga analisis statistik.

Analisis Regresi

Digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel terikat ROA. Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

- Y = ROA
- α = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi
- X_1 = LDR
- X_2 = IPR
- X_3 = APB
- X_4 = NPL
- X_5 = IRR
- X_6 = BOPO
- X_7 = FBIR
- X_8 = FACR

Uji f

Digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA

Uji t

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan apakah variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Analisis ini akan dilakukan secara deskriptif pada variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada empat Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu Bank Mestika Dharma, Tbk, Bank Multiarta Sentosa, Tbk, Bank Nationalnubu, Tbk, dan Bank MNC Internasional, Tbk pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Pengujian Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap variabel bebas ROA

.Tabel 4.10

HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	T table	R	R ²
LDR	0,013	0,739	1,66629	0,087	0,007569
IPR	0,014	0,731	1,66629	0,086	0,007396
NPL	-0,250	-4,530	-1,66629	-0,471	0,221841
APB	0,289	2,880	1,66629	0,321	0,103041
IRR	-0,007	-0,438	+/- 1,999346	-0,051	0,002601
BOPO	-0,087	-9,849	-1,66629	-0,745	0,555025
FBIR	-0,014	-0,493	1,66629	-0,558	0,003364
Konstanta	8,5437	R	0,743	F hitung	29,684
F Tabel	2,13	R square	0,862	Sig	0,000

Sumber : lampiran SPSS,data diolah

Uji f

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA

Tabel 4.11

HASIL PERHITUNGAN UJI f

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	257,649	8	32,206	464,655	,000 ^b

Residual	4.921	71	.069	
Total	262.571	79		

Sumber : lampiran SPSS, data diolah

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara parsial atau individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA.

Tabel 4.12

HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (t)

Variabel	thitung	ttabel	H ₀	H ₁	r parsial	r ²
LDR(X ₁)	-0.357	1,66660	Diterima	Ditolak	0,04	0,001764
IPR(X ₂)	1,783	1,66660	Diterima	Ditolak	0,20	0,042849
APB(X ₃)	-0,950	1,66660	Diterima	Ditolak	0,11	0,012544
NPL(X ₄)	0,404	1,66660	Diterima	Ditolak	0,04	0,002304
IRR(X ₅)	0,736	+/- 1,99394	Diterima	Ditolak	0,08	0,007569
BOPO(X ₆)	40,619	1,66660	Ditolak	Diterima	0,97	0,958441
FBIR(X ₇)	3,570	1,66660	Ditolak	Diterima	0,39	0,152100
FACR(X ₈)	0,842	1,66660	Diterima	Ditolak	0,09	0,009801

Berikut merupakan urutan dari variabel X yang diurutkan berdasarkan kontribusi parsialnya terhadap variabel Y:

- BOPO (X₆) dengan kontribusi sebesar 95,84 persen.
- FBIR (X₇) dengan kontribusi sebesar 15,21 persen.
- IPR (X₂) dengan kontribusi sebesar 4,28 persen.
- APB (X₃) dengan kontribusi sebesar 1,25 persen.
- FACR (X₈) dengan kontribusi sebesar 0,98 persen.

- IRR (X₅) dengan kontribusi sebesar 0,75 persen.
- NPL (X₄) dengan kontribusi sebesar 0,23 persen.
- LDR (X₁) dengan kontribusi sebesar 0,17 persen.

Variabel yang paling dominan adalah variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 95,84 persen

Hasil Analisis Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan sebagai berikut:

TABEL 4.13
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN
DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analisis	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR	Positif/Negatif	Positif	Tidak Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Positif	Sesuai
FACR	Negatif	Positif	Tidak Sesuai

Sumber: Data diolah dari hasil SPSS

Hasil Uji f

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan bahwa kedelapan variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa pada periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Hasil uji F menunjukkan bahwa rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank sampel penelitian. Dengan demikian hipotesis yang pertama diterima.

Variabel secara bersama-sama memiliki hubungan yang erat terhadap variabel terikat menunjukkan angka 0,981. Perubahan yang terjadi pada variabel bebas secara bersama-sama sedangkan sisanya 1,9 perses dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil Uji t

Berdasarkan hasil uji t yang telah diolah maka dapat diketahui dari semua variabel bebas dalam penelitian yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR terdapat empat variabel bebas yang

memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa, yaitu APB, IRR, dan BOPO. Sedangkan untuk variabel bebas LDR, IPR, NPL, FBIR, dan FACR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018.

Pengaruh Dominan

Pengaruh variabel bebas (X) yang dominan terhadap variabel terikat (Y) dapat diketahui dari besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat berikut:

1. BOPO (X_6) dengan kontribusi sebesar 95,84 persen.
2. FBIR (X_7) dengan kontribusi sebesar 15,21 persen.
3. IPR (X_2) dengan kontribusi sebesar 4,28 persen.
4. APB (X_3) dengan kontribusi sebesar 1,25 persen.
5. FACR (X_8) dengan kontribusi sebesar 0,98 persen.
6. IRR (X_5) dengan kontribusi sebesar 0,75 persen.
7. NPL (X_4) dengan kontribusi sebesar 0,23 persen.
8. LDR (X_1) dengan kontribusi sebesar 0,17 persen.

Variabel yang paling dominan adalah variabel BOPO dengan kontribusi sebesar 95,84 persen

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta

Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR sebesar 98,1 persen sedangkan sisanya 1,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.

2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi sebesar 6,86 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak
3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode I tahun 2014 sampai dengan periode IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar 4,28 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 1,25 persen. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai

- denga triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar 0,23 persen. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan NPL memiliki negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,75 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.
 7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar 95,84 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
 8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar 15,21 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah diterima.
 9. FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FACR memiliki kontribusi sebesar 0,98 persen. Dengan demikian, hipotesis penelitian kesembilan yang menyatakan FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap

ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa adalah ditolak.

10. Diantara kedelapan variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang menjadi sampel penelitian adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 95,84 persen, lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi variabel bebas lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi Fernanda Putra 2013. "Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dandy Marcelano. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Harjito, A.D. dan Martono. 2013. *Manajemen Keuangan. Cetakan Ketiga*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Novita Dwi Puji Astutik. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas dan Efisiensi Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2018. *Laporan Keuangan Publikasi*. www.ojk.go.id.
- Puteri Vivi Andriani. 2017. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa" Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Rommy Rifky R dan Herizon. 2015. Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Devisa Go Public. *Journal of Business and Banking*. ISSN 2088-7841, Volume 5 Nomor 1 (Mei-Oktober 2015), PP 131-148.

Bank dan Visi Misi", Diakses Pada 16Juli 2019.

Website Bank MNC Internasional, [http://id.wikipedia.org/wiki/Bank MNC Internasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Bank_MNC_Internasional)"*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi"*, Diakses Pada 16 Juli 2019.

Rosady Ruslan. 2010. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sisilia Septy Pratiwi. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Terhadap Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.

Syofian Siregar, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta Kencana Persada Media Grup.

Taiwan. 2010. Manajemen Perbankan Konsep. Teknik dan Aplikasi UPP. STIM YKPN Yogyakarta.

Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. tentang *Perbankan*.

Veitzhal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudartono, Arifiandy Pertama Veitzhal. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Edisi Pertama*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Website Bank Mestika Dharma, www.bankmestika.co.id"*Sejarah Bank dan Visi Misi"*, Diakses Pada 16 Juli 2019

Website Bank Multiarta Sentosa, <https://bankmas.co.id>"*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi"*, Diakses Pada 16Juli 2019.

WebsiteBankNationalnobu,[https://id.wikipedia.org/wiki/Bank Nationalnobu](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Nationalnobu)"*Sejarah*